



Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah di Indonesia

Inaayatul Muflihah¹, Fadla Nurul Khier², Sundawati Tisnasari³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Dosen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5554230053@untirta.ac.id¹, 5554230105@untirta.ac.id²,
sundawati_tisnasari@untirta.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 14, 2025

Revised December 16, 2025

Accepted December 22, 2025

Keywords:

Islamic Financial Literacy,
Islamic Financial Products,
Financial Inclusion, Islamic
Contracts, Customer Trust

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on the use of Islamic financial products in Indonesia. The method used is a literature review, reviewing various studies that discuss the level of Islamic financial literacy, public financial behavior, and factors influencing the use of Islamic financial products. The results indicate that the level of Islamic financial literacy among Indonesians remains in the low to moderate category. The public generally understands basic Islamic concepts, but in-depth understanding of contracts, product mechanisms, and risks is still limited. This literature review also shows that Islamic financial literacy significantly influences decisions to use Islamic products, such as savings, financing, and Islamic investment instruments. This study emphasizes that increasing literacy needs to be accompanied by improved access, innovative services, and effective educational strategies to encourage optimal use of Islamic financial products in the community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 14, 2025

Revised December 16, 2025

Accepted December 22, 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah,
Produk Keuangan Syariah,
Inklusi Keuangan, Akad
Syariah, Kepercayaan Nasabah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk keuangan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai penelitian yang membahas tingkat literasi syariah, perilaku keuangan masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan produk keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Masyarakat umumnya memahami konsep syariah secara dasar, namun pemahaman mendalam terkait akad, mekanisme produk, dan risiko masih terbatas. Kajian literatur ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan produk syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan instrumen investasi syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi perlu disertai perbaikan akses, layanan inovasi, dan strategi edukasi yang efektif agar dapat mendorong penggunaan produk keuangan syariah secara optimal di masyarakat.

**Corresponding Author:**

Inaayatul Muflihah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5554230053@untirta.ac.id**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri keuangan syariah, baik di tingkat global maupun nasional, menunjukkan potensi yang sangat besar. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia seharusnya menjadi pasar yang kuat bagi produk-produk keuangan syariah. Namun realitas di lapangan memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan layanan keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, investasi, maupun layanan perbankan syariah lainnya masih belum sebanding dengan peluang yang tersedia. Rendahnya pemanfaatan produk syariah ini menjadi paradoks ketika kesadaran masyarakat terhadap prinsip syariah terus meningkat dan kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam semakin meluas.

Salah satu penyebab yang sering disoroti adalah masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai konsep dasar syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, jenis-jenis akad, hingga cara kerja produk syariah, masih terbatas. Ketika pemahaman dasar ini kurang, masyarakat cenderung ragu atau bahkan enggan menggunakan produk keuangan syariah karena merasa tidak memahami manfaat, mekanisme, maupun keunggulannya. Akibatnya, tingkat partisipasi dan keputusan masyarakat untuk menggunakan produk syariah menjadi lebih rendah dibandingkan potensi yang sebenarnya dapat dicapai.

Di sinilah letak urgensi penelitian ini. Untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, edukasi dan literasi tidak cukup hanya dilakukan sebagai program rutin; tetapi harus dibuktikan secara empiris apakah literasi benar-benar memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan produk syariah. Temuan empiris ini penting untuk menjadi dasar kebijakan, baik bagi regulator seperti OJK maupun institusi keuangan syariah, agar program literasi dapat dirancang lebih efektif dan tepat sasaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku penggunaan produk syariah, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi syariah mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah. Ada pula temuan di sektor UMKM yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keuangan syariah mendorong mereka menggunakan pembiayaan berbasis syariah. Namun, penelitian lain justru menemukan bahwa literasi syariah belum tentu berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang menjadi nasabah. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih jauh.

Selain itu, kebanyakan studi terdahulu lebih fokus pada minat atau niat menggunakan produk syariah, bukan pada perilaku aktual dalam memanfaatkan produk tersebut. Banyak juga yang hanya meneliti kelompok tertentu, seperti mahasiswa atau UMKM di wilayah tertentu.



Karena itu, penelitian yang mampu mengukur bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi penggunaan aktual berbagai produk keuangan syariah di masyarakat luas dapat memberikan kontribusi baru dan penting bagi pengembangan literatur maupun kebijakan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini dapat ditopang oleh teori literasi keuangan, yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam pengambilan keputusan finansial. Theory of Planned Behavior (TPB) juga relevan, karena menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta persepsi kontrol diri yang semuanya dapat terbentuk melalui literasi, termasuk literasi keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat memiliki keyakinan dan kemampuan lebih kuat untuk menggunakan produk keuangan syariah secara tepat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai praktis yang penting. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator dan lembaga keuangan syariah dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif, sehingga penetrasi dan penggunaan produk keuangan syariah dapat meningkat sejalan dengan potensi besar yang dimiliki masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa isu literasi dan pemanfaatan produk keuangan syariah telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya, sehingga peneliti memiliki ruang yang luas untuk menelusuri pola, tren, kesenjangan penelitian, serta konsistensi hasil yang muncul dari berbagai sumber ilmiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan regulasi terkait produk keuangan syariah di Indonesia. Proses literature review dilakukan melalui beberapa tahapan.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti *literasi keuangan syariah*, *penggunaan produk keuangan syariah*, *perilaku keuangan syariah*, *fintech syariah*, dan *inklusi keuangan syariah*. Literatur yang ditemukan kemudian dipilah berdasarkan relevansi, kesesuaian konteks, tahun publikasi, serta kontribusinya terhadap fokus penelitian. Seleksi literatur dilakukan untuk memastikan bahwa hanya penelitian yang kredibel, mutakhir, dan berkualitas yang dimasukkan dalam pembahasan. Tahapan ini sejalan dengan prinsip penelitian literatur akademik modern yang menekankan akurasi dan keandalan sumber.

Melalui metode literature review yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna, baik dalam memperkaya teori mengenai literasi dan keuangan syariah, memetakan hasil-hasil penelitian terdahulu, maupun menjadi pijakan bagi penelitian empiris selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Indonesia



Berdasarkan hasil telaah literatur pada periode 2018–2024, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia umumnya masih tergolong rendah sampai sedang walaupun tren meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari berbagai temuan yang menunjukkan bahwa masyarakat banyak memahami manfaat umum produk keuangan syariah secara permukaan, namun kesadaran dan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, akad bagi hasil, akad murabahah, dan struktur produk syariah masih belum merata secara luas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Alfani, & Adawiyah (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Pekanbaru masih berada pada tingkat moderat, di mana pemahaman mendasar terkait akad syariah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, paparan informasi, dan ketersediaan sumber belajar literasi syariah yang tepat. Dalam penelitian tersebut mereka menemukan bahwa semakin tinggi literasi syariah, semakin besar kemungkinan masyarakat memilih produk perbankan syariah dibandingkan konvensional, tetapi mayoritas responden masih kurang memahami perbedaan akad dan implikasinya secara praktis. (Nuraini, 2023)

Kemudian, hasil kajian dari Sugiarti (2023) menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia yang tergolong Generasi Z cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep keuangan syariah dibanding kelompok lain, namun pemahaman ini masih berfokus pada aspek manfaat umum (misalnya keuntungan moral/etika syariah) tanpa pemahaman mendalam mengenai detail mekanisme produk seperti akad atau risiko implisit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun paparan informasi digital telah meningkatkan kesadaran dasar, tingkat literasi sejati yang mencerminkan kesiapan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat masih perlu ditingkatkan, terutama di luar kelompok usia muda yang tinggal di kota besar. (Sugiarti, 2023)

Selain itu, studi oleh Hasanah, Anggriani, Arnola, & Hidayanti (Hasanah, 2024) yang berupa tinjauan literatur menguatkan temuan sebelumnya bahwa literasi keuangan syariah menjadi faktor penting namun tidak berdiri sendiri; literasi yang lebih tinggi harus diiringi dengan akses layanan yang baik, kualitas pelayanan lembaga syariah, dan edukasi akademik/masyarakat yang kontinu agar literasi itu benar-benar berdampak pada penggunaan produk keuangan syariah secara riil. Dalam review tersebut disebutkan bahwa banyak penelitian sebelumnya menghadapi keterbatasan dalam mengukur literasi secara komprehensif, yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam konteks syariah, bukan sekadar pengetahuan konseptual semata. (Hasanah, 2024)

Selanjutnya, penelitian oleh Mustini, Dewi, Pratama, & Hidayanti (2024) memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah yang dikombinasikan dengan pemahaman teknologi finansial digital meningkatkan kecenderungan mahasiswa dan generasi muda menggunakan produk fintech syariah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat literasi syariah dan adopsi layanan keuangan digital berbasis syariah, terutama dalam konteks inklusi keuangan modern yang semakin bergantung pada teknologi. Walaupun demikian, studi tersebut juga mencatat bahwa literasi saja belum cukup untuk menjamin penggunaan produk syariah jika tidak ada dukungan teknologi yang mudah diakses dan pemahaman terhadap risiko digital yang memadai. (Mustini, 2024)

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia memang menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir, tetapi pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip syariah dan cara kerja produk masih perlu diperkuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah masih dalam



tahap berkembang, di mana masyarakat secara umum menyadari keberadaan produk keuangan syariah, namun belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup untuk memanfaatkan produk tersebut secara efektif dan tepat.

B. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah

Hasil kajian literatur pada kurun waktu 2018–2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang jelas dan konsisten terhadap penggunaan produk keuangan syariah di Indonesia. Berbagai penelitian empiris menegaskan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip syariah termasuk akad, mekanisme bagi hasil, larangan riba, serta perbedaan mendasar antara produk syariah dan konvensional maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan produk keuangan syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Alfani & Adawiyah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah di Pekanbaru. Pemahaman mengenai akad dan manfaat produk syariah meningkatkan kepercayaan dan keyakinan responden dalam memilih bank syariah dibandingkan konvensional.

Temuan ini diperkuat oleh studi Haryanti & Azmi (2023) yang memfokuskan penelitiannya pada penggunaan fintech syariah di kalangan Generasi Z. Mereka menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah secara langsung memengaruhi perilaku penggunaan fintech syariah, terutama karena pemahaman mengenai akad digital menjadi faktor penting bagi pengguna agar merasa aman dan yakin bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. (Azmi, 2023)

Pada bidang investasi syariah, penelitian oleh Fauzi & Rafik (2024) memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi signifikan terhadap keputusan masyarakat berinvestasi pada instrumen seperti sukuk, saham syariah, dan reksa dana syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memahami prinsip screening syariah, struktur underlying asset, serta risiko investasi syariah cenderung lebih percaya diri berpartisipasi dalam pasar modal syariah dan lebih mampu membedakan instrumen syariah dan konvensional. (Rafik, 2024)

Meskipun sebagian besar penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, tidak semua temuan menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan (termasuk syariah) tidak selalu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dalam konteks tertentu, akses layanan, kemudahan teknologi, dan kualitas pelayanan justru lebih berperan dalam memengaruhi perilaku penggunaan produk keuangan. (Yuliana, 2022)

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memang berpengaruh terhadap penggunaan produk keuangan syariah di Indonesia. Namun, besarnya pengaruh tersebut sangat ditentukan oleh kondisi pendukung seperti aksesibilitas, inovasi teknologi, kualitas pelayanan lembaga, serta tingkat religiusitas masyarakat. Literasi bekerja sebagai faktor internal yang penting, tetapi untuk menghasilkan perilaku penggunaan yang konsisten, diperlukan dukungan dari faktor eksternal yang memperkuat keyakinan dan kenyamanan pengguna dalam memilih produk keuangan syariah.



C. Faktor yang Memperkuat dan Memperlemah Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor eksternal yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk keuangan syariah. Salah satu faktor terkuat yang memperkuat efektivitas literasi adalah **tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah**. Meskipun seseorang memiliki literasi syariah yang baik, mereka tetap membutuhkan keyakinan bahwa lembaga yang akan mereka gunakan benar-benar aman, kredibel, dan konsisten menjalankan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Nuraini, Alfani, & Adawiyah (2023)** yang menjelaskan bahwa pemahaman akad dan prinsip syariah tidak akan cukup untuk mendorong penggunaan produk keuangan syariah apabila masyarakat masih ragu terhadap transparansi pelayanan atau kepatuhan syariah dari lembaga tersebut. Dengan kata lain, literasi yang tinggi baru akan berdampak kuat jika didukung oleh trust yang memadai.

Selain kepercayaan, faktor lain yang terbukti memperkuat pengaruh literasi adalah **ketersediaan akses dan inovasi digital dalam layanan keuangan syariah**. Masyarakat yang memahami prinsip syariah cenderung lebih mudah mengadopsi produk keuangan syariah apabila platform digitalnya mudah digunakan, cepat diakses, dan mampu menjelaskan akad serta biaya layanan secara transparan. Hal ini diperkuat oleh penelitian **Haryanti & Azmi (2023)** yang menunjukkan bahwa generasi muda dengan literasi syariah yang cukup tinggi lebih memilih layanan fintech syariah ketika platformnya menyediakan informasi akad secara jelas dan operasionalnya sederhana. Inovasi digital yang semakin masif juga menjembatani kesenjangan antara literasi dan penggunaan aktual, terutama bagi kelompok masyarakat yang menginginkan layanan cepat dan praktis. Selain itu, edukasi publik dari OJK, DSN-MUI, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan menjadi penopang penting yang membantu masyarakat memahami akad, risiko, dan manfaat produk syariah dengan lebih mudah sehingga keputusan penggunaan menjadi lebih matang.

Sebaliknya, pengaruh literasi keuangan syariah dapat melemah ketika masyarakat menghadapi hambatan struktural, seperti **akses terbatas ke kantor bank syariah, kurangnya variasi atau inovasi produk, serta persepsi bahwa layanan syariah kurang kompetitif dibandingkan layanan konvensional**. Studi **Ainiyah & Yuliana (2022)** menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki literasi yang baik, mereka tetap lebih memilih layanan keuangan konvensional ketika akses terhadap layanan syariah terbatas, biaya administrasi lebih tinggi, atau lokasi layanan tidak strategis. Tidak jarang pula masyarakat yang sebenarnya paham konsep syariah merasa bahwa produk syariah lebih rumit karena banyaknya jenis akad yang harus dipahami sebelum mengambil keputusan. Faktor sosial seperti pengaruh keluarga, lingkungan, dan nilai religiusitas juga dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi, tergantung pada tingkat internalisasi nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah memang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk keuangan syariah, namun magnitudo pengaruhnya **sangat bergantung pada kondisi struktural, psikologis, dan sosial masyarakat**. Literasi akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh akses layanan yang memadai, inovasi teknologi yang mempermudah penggunaan, serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan syariah. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, literasi yang tinggi sekalipun tidak selalu mampu mendorong masyarakat untuk memilih produk keuangan syariah secara konsisten.



PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Masyarakat hanya memahami konsep syariah secara umum seperti larangan riba, kewajiban keadilan dalam transaksi, dan konsep halal dalam kegiatan ekonomi, tetapi belum memahami secara mendalam bagaimana mekanisme akad-akad syariah diterapkan pada produk keuangan. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan masyarakat membedakan fungsi, risiko, dan karakteristik produk keuangan syariah dibandingkan produk konvensional.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Nala Maghfiroh (2025), yaitu yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih sangat rendah, bahkan hanya sekitar dua dari sepuluh ribu orang yang memiliki pemahaman syariah yang baik. Rendahnya literasi ini menciptakan jarak antara perkembangan industri keuangan syariah dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkannya. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kurangnya literasi menyebabkan Masyarakat tidak dapat menilai risiko secara tepat dan rentan terhadap informasi dalam penggunaan produk syariah.

Menurut hasil penelitian Rahmawatul Hasanah (2025) juga memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 8,93 persen. Rendahnya literasi ini diperparah oleh kurangnya edukasi terstruktur dan minimnya akses informasi yang mudah dipahami oleh Masyarakat umum.

B. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh penting terhadap penggunaan produk keuangan syariah. Individu dengan Tingkat literasi yang lebih baik menunjukkan bahwa keyakinan lebih tinggi dalam memilih produk syariah dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi rendah. Pemahaman mengenai akad, manfaat, dan risiko menjadi faktor yang membuat Masyarakat merasa aman dan yakin dalam menggunakan produk syariah seperti Tabungan syariah, pembiayaan syariah, maupun instrumen investasi syariah.

Hasil penelitian dari Nala Maghfiroh (2025) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik secara langsung dapat membangun kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa literasi adalah fondasi utama yang menumbuhkan rasa yakin terhadap Keputusan keuangan karena nasabah yang memahami prinsip syariah tidak mudah ragu atau merasa terancam oleh risiko yang tidak mereka pahami. Literasi yang baik mengurangi kebingungan dan meningkatnya kepercayaan terhadap produk syariah.

Penelitian Ramadan (2022) juga menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor inti yang membentuk literasi. Nasabah yang memiliki pengetahuan yang baik tentang produk syariah akan lebih percaya diri dan tidak mudah terpengaruh dari persepsi negatif mengenai bank syariah. Pengetahuan tersebut mendorong mereka untuk menggunakan produk syariah secara lebih konsisten.



C. Faktor yang Memperkuat dan Memperlemah Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah tidak hanya berdiri sendiri. Sejumlah factor ditemukan dapat memperkuat atau melemahkan dampak literasi terhadap perilaku penggunaan produk syariah.

Salah satu faktor penguat utamanya adalah kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syariah. Penelitian dari Nala Maghfiroh (2025) menunjukkan bahwa literasi yang baik hanya dapat menghasilkan kepercayaan apabila disertai rasa aman dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan bank syariah. Masyarakat yang memahami prinsip syariah akan semakin yakin untuk menggunakan produk syariah Ketika layanan bank dianggap transparan, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain faktor kepercayaan, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi penguat penting dalam hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan produk syariah. Kehadiran layanan digital seperti mobile banking syariah, e-wallet syariah, maupun berbagai platform fintech syariah membuat proses memahami dan menggunakan produk keuangan syariah menjadi jauh lebih sederhana bagi masyarakat. Melalui fitur digital yang ringkas dan mudah diakses, pengguna dapat melihat informasi produk, membandingkan manfaat, hingga melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor fisik. Kondisi ini membuat pengetahuan yang sebelumnya dimiliki melalui literasi dapat langsung diterapkan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Faktor lain yang memperkuat yaitu kualitas informasi dan edukasi yang diberikan lembaga keuangan syariah. Ketika bank syariah menyediakan informasi yang lengkap, mudah dipahami, dan terbuka mengenai akad, biaya, serta risiko produk, maka pengetahuan masyarakat yang telah dimiliki melalui literasi akan bertemu dengan pengalaman langsung yang positif.

Namun pengaruh literasi juga dapat melemah ketika masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap produk syariah. Banyak masyarakat yang memiliki pemahaman syariah namun tetap ragu menggunakan produk syariah karena beranggapan proses yang rumit atau tidak sepraktis bank konvensional. Persepsi ini membuat literasi yang mereka miliki tidak diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Faktor lingkungan sosial seperti kebiasaan keluarga atau dominasi bank konvensional juga dapat berdampak buruk terhadap literasi. Dalam banyak kasus, seseorang yang memiliki literasi tinggi tetap mengikuti pilihan keuangan keluarga yang telah menjadi kebiasaan turun temurun.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memang menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku penggunaan produk keuangan syariah, tetapi literasi tidak bekerja secara mandiri. Pengaruh literasi akan menjadi kuat Ketika didukung oleh kepercayaan, teknologi yang mudah digunakan, akses layanan yang memadai, serta edukasi yang berkelanjutan. Sebaliknya pengaruh edukasi dapat melemah apabila masyarakat memiliki persepsi negatif, pengalaman buruk, atau keterbatasan akses terhadap produk syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong masyarakat menggunakan



produk keuangan syariah. Rendahnya tingkat literasi yang masih berada pada kategori rendah hingga sedang menjadi salah satu alasan mengapa pemanfaatan produk syariah belum optimal. Banyak masyarakat sebenarnya telah mengenal konsep dasar syariah, tetapi belum memahami secara utuh bagaimana akad bekerja, apa manfaatnya, dan risiko apa saja yang mungkin muncul. Ketika pemahaman ini meningkat, rasa percaya diri dan keyakinan masyarakat untuk memilih produk syariah juga cenderung ikut menguat.

Meskipun demikian, literasi bukan satu-satunya faktor penentu. Ada sejumlah faktor eksternal yang turut memengaruhi keputusan penggunaan produk syariah. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, kemudahan akses layanan digital, kualitas pelayanan, serta edukasi yang terus-menerus menjadi elemen penting yang memperkuat efek literasi tersebut. Sebaliknya, keterbatasan akses, persepsi negatif yang masih melekat, atau dominasi layanan konvensional dapat membuat pengaruh literasi menjadi lemah, sekalipun seseorang telah memiliki pemahaman yang baik.

Oleh karena itu, meningkatkan penggunaan produk keuangan syariah tidak cukup hanya dengan memperbaiki literasi masyarakat. Upaya tersebut harus berjalan seiring dengan peningkatan kualitas layanan, penguatan teknologi finansial, penyediaan informasi akad yang lebih transparan, serta edukasi yang disampaikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Ketika literasi yang baik bertemu dengan lingkungan layanan yang mendukung, maka inklusi keuangan syariah di Indonesia berpotensi meningkat jauh lebih cepat dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, H. &. (2023). Literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech syari'ah mahasiswa Gen Z. , . *Iqtisad: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 5(2), 123–134.
- Fajriah Salim, S. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 226-244.
- Hasanah, A. A. (2024). Peran literasi keuangan syariah dan teknologi finansial dalam meningkatkan inklusi keuangan Islam: Sebuah tinjauan literatur. . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*.
- Mustini, D. P. (2024). Literasi keuangan syariah dan teknologi finansial: Pengaruhnya terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, , 2(4).
- Nala Maghfiroh, A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Sahmiyya*.
- Nuraini, A. &. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap minat menggunakan produk bank syariah. . *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, , 6(1).
- Rafik, F. &. (2024). The impact of sharia financial literacy, religiosity, and perceived quality on investment decisions on sharia-compliant products. . *International Journal of Economics, Management and Social Science (IJEMS)*, 1(2), 45–60.
- Rahmawatul Hasanah, T. A. (2025). PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN



ISLAM: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*.

Ramadan, N. &. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (BtN Kc Syariah Medan). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*.

Sugiarti. (2023). Literasi keuangan syariah generasi Z dan minatnya pada produk keuangan syariah. . *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*,, 13(1).

Yuliana, A. &. (2022). Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 7(3), 46–57.